

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia baik yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pendidikan. Perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Sebagai bangsa yang memiliki harkat dan martabat hasil perjuangan panjang, kita harus tanggap terhadap perkembangan tersebut. Agar dapat memberikan respon terhadap tuntutan persaingan global tersebut, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kita miliki secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah. Namun pada kenyataannya upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Wahana dan sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas SDM adalah pendidikan.

Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus

menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Karenanya perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pandemi Covid-19 merupakan penyebab utama terjadinya perubahan besar pada aktivitas sehari-hari manusia pada saat ini. Sejak bulan Maret tahun 2020, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah menetapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi dilakukan secara daring atau secara jarak jauh menggunakan media teknologi informasi. Hal ini tentunya menjadikan hal baru baik bagi guru maupun para peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dari sekolah secara langsung, harus beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan media daring. Banyaknya keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di Indonesia dan tidak meratanya infrastruktur serta strata ekonomi, menjadikan pembelajaran daring tidak berjalan semulus yang direncanakan. Terlebih lagi kompetensi guru dan peserta didik terhadap teknologi informasi masih tergolong rendah dan tidak merata. Akhirnya kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara daring melalui media internet agak terhambat karena banyaknya keterbatasan tadi.

Pembelajaran secara daring tidak terlepas dari kesadaran belajar dari peserta didik dan keinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara maksimal meski tidak didampingi secara langsung oleh guru di tempat. Melalui kesadaran dan keinginan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Pelaksanaannya pembelajaran pun harus dilaksanakan dengan pendekatan belajar yang relevan dengan paradigma pendidikan sekarang. Paradigma baru pendidikan sekarang ini lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Peserta didik harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan selama pembelajaran PJOJ melalui *google classroom* peserta didik aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni, 2018: 99). Sedangkan menurut Afrianti (2018: 11) mengutip dari situs resmi *Google* menjelaskan aplikasi *Google Classroom* adalah alat produktivitas yang dibuat demi mempermudah dan menghemat waktu seorang pendidik atau guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan komunikasi dengan siswa. Di sisi lain Abdul Barir Hakim dalam Ernawati (2018: 15) menjelaskan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan layanan yang berbasis internet kepunyaan *Google* yang digunakan sebagai sebuah sistem *e-learning* atau dalam Bahasa Indonesia disebut pembelajaran daring. Selain itu Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti Pradana (2017: 62), berpendapat mengenai *Google classroom* yakni suatu aplikasi ruang kelas di

dunia maya yang bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas hingga menilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa. Aplikasi ini bisa diperoleh secara gratis setelah sebelumnya mendaftarkan pada akun *google application for education*. Pembelajaran secara daring pastinya tidak seperti pembelajaran langsung di sekolah, dikarenakan peserta didik dengan gurunya berada di tempat terpisah. Juga antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak berada di tempat yang sama. Hal ini yang akan melemahkan atau berkurangnya motivasi belajar siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran PJOK melalui *google classroom* merupakan teknik memberikan pengetahuan tentang PJOK secara daring dengan pola anak didik belajar di rumah sedangkan para guru dalam proses pembelajaran ada beberapa di Sekolah dan lebih banyak melalui internet di rumah masing-masing. Berbagai metode dan pendekatan belajar telah dikembangkan untuk membuat peserta didik menyenangi PJOK. Pembelajaran PJOK menggunakan *google classroom* adalah salah satu pembelajaran yang dikembangkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar PJOK melalui daring.

Pada pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, Berikut penjelasannya.1) Beberapa keunggulan pembelajaran PJOK daring dengan *google classroom* yaitu dari segi waktu peserta didik dapat menggunakan waktu belajar secara efisien dan efektif. 2) Lebih terfokus dalam menerima materi pembelajaran, bagi guru materi sama dapat disampaikan atau digunakan untuk kelas selanjutnya. 3 Waktu pembelajaran bagi peserta didik

lebih luas dan dinamis, kebutuhan tentang fasilitas *kuota internet* sudah difasilitasi oleh lembaga. 4) Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi. Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *google classroom* adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta didik mereka untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu.

Pembelajaran PJOK selama pandemi ini terlalu dipengaruhi pandangan bahwa PJOK adalah pelajaran praktek langsung yang siap pakai dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep/ sifat/ teorema dan cara menggunakannya. Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran anak, dan anak menerimanya secara pasif dan tidak kritis. Adakalanya peserta didik menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan atas jawaban mereka. Keadaan demikian mungkin terjadi karena di dalam proses pembelajaran PJOK tersebut peserta didik kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan jawaban mereka sehingga kurang terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide atau alasan dari jawabannya. Pada pendekatan ini peran guru tak lebih dari seorang fasilitator, moderator atau evaluator sementara peserta didik berpikir, mengkomunikasikan 'reasoning-nya', melatih nuansa demokrasi dengan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan latar belakang akan dibahas bagaimana pembelajaran PJOK secara daring melalui *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis. Karena dalam pelaksanaannya pembelajaran daring

tidak seperti pembelajaran tatap muka langsung, dimana mata pelajaran PJOK termasuk yang disukai sebagian besar siswa karena sifatnya yang rekreatif dan sebagian besar dilakukan diluar ruangan kelas serta peserta didik dapat mengekspresikan dirinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar peserta didik yang menggunakan daring kurang, hal ini karena mereka harus perlu beradaptasi dengan cara pembelajaran baru.
- b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang sehingga mempengaruhi semangat belajar.
- c. Pembelajaran yang di terapkan guru kurang menarik.
- d. Pembelajaran melalui daring akan berdampak pada berpikir kritis hal ini dapat dilihat banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi PJOK pada saat proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran melalui daring berdampak pada motivasi, masih banyak peserta didik yang pada saat absensi proses pembelajaran tidak menunjukkan kehadiran, terlambat mengikuti proses pembelajaran, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini terbatas pada motivasi dan berpikir kritis.
- b. Variabel *independent* (X) pada penelitian ini terbatas pada penerapan pembelajaran PJOK melalui daring dengan media *google classroom*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran PJOK secara daring melalui *google classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2020-2021?
- b. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2020-2021?
- c. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2020-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diajukan tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kuta

Tahun Pelajaran 2020-2021.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2020-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap motivasi belajar dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta Tahun Pelajaran 2020-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring melalui *google classroom* terhadap motivasi dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.

- b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi peneliti khususnya, untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pembelajaran PJOK, kualitas pembelajaran, perencanaan pembelajaran, melalui daring *google classroom* terhadap motivasi dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.
- 2) Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan pembelajaran PJOK, kualitas pembelajaran, perencanaan pembelajaran melalui daring *google*

classroom terhadap motivasi dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.

- 3) Bagi guru PJOK, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam proses belajar mengajar.

